

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH AN NAJAH CILONGOK

Mukhamad Khilmi Khasib¹, H. Sunhaji²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

khilmikhasib82@gmail.com¹, a.sunhaji@gmail.com²

Abstract

Analyze and describe the concept, principles and implementation of Student Management as one of the essential functions in school-based management to achieve effective and efficient educational goals. Student Management is defined as the entire process of organizing and providing services to students, starting from the planning stage, accepting new students, fostering discipline and developing potential through extracurricular activities to evaluating and tracking alumni. The results of the study indicate that student management must be oriented towards fulfilling the individual, social, and academic needs of students, with the main principle that every management activity must carry out the educational mission and strive to unify the diversity of student backgrounds. The main challenges of Student Management in the field include managing the diversity of student characteristics, strengthening guidance and counseling services and integrating technology in student administration and guidance which requires proactive strategies and strong collaboration between schools, teachers and parents. The results of the study and observations indicate that the implementation of effective student management is characterized by strong integration of services (Guidance and Counseling, discipline, and extracurricular activities), as well as treating students as active subjects in the management process. The main challenges faced include adapting to zoning policies, managing the diversity of student characteristics, and the need for increased collaboration between schools and parents. Therefore, it is concluded that student management must transform from mere administration to a comprehensive, adaptive, and inclusive service system, with strategies to improve the quality of human resources (HR) managers and utilize technology for data and communication efficiency.

Keywords: Student Management, Student Management, Potential Development, Education.

Abstrak

Menganalisis dan mendeskripsikan konsep, prinsip dan implementasi Manajemen Peserta Didik sebagai salah satu fungsi esensial dalam manajemen berbasis sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen Peserta Didik didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengaturan dan layanan terhadap peserta didik, mulai dari tahapan perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pembinaan disiplin dan pengembangan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler hingga evaluasi dan penelusuran alumni. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik harus di orientasikan pada pemenuhan kebutuhan individualitas, sosial, dan akademik siswa, dengan prinsip utama bahwa setiap kegiatan manajemen harus mengemban misi pendidikan dan diupayakan untuk menyatukan keragaman latar belakang siswa. Tantangan utama Manajemen peserta didik di lapangan meliputi pengelolaan keberagaman karakteristik siswa, penguatan layanan bimbingan dan konseling serta integrasi teknologi dalam administrasi dan pembinaan siswa yang menuntut

strategi proaktif dan kolaborasi kuat antara sekolah, guru dan orang tua Hasil kajian dan observasi menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik yang efektif ditandai oleh integrasi layanan (Bimbingan Konseling, tata tertib, dan ekstrakurikuler) yang kuat, serta perlakuan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pengelolaan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi adaptasi terhadap kebijakan zonasi, pengelolaan keberagaman karakteristik siswa, dan kebutuhan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa manajemen peserta didik harus bertransformasi dari sekadar administrasi menjadi sebuah sistem pelayanan komprehensif yang adaptif dan inklusif, dengan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi data dan komunikasi.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pengelolaan Siswa, Pengembangan Potensi, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Peserta didik adalah komponen masukan utama (*input*) dan sekaligus hasil akhir (*output*) dalam setiap sistem pendidikan formal. Tanpa keberadaan peserta didik, aktivitas pendidikan tidak mungkin terselenggara menjadikan mereka sebagai subjek sekaligus objek utama dari seluruh proses di sekolah. Kenyataan ini menempatkan peserta didik pada posisi sentral, sehingga setiap upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mulai dari perencanaan kurikulum, pengadaan sarana hingga peningkatan kualitas guru harus berorientasi pada optimalisasi potensi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang terstruktur dan sistematis yang dikenal sebagai manajemen peserta didik agar investasi sumber daya sekolah benar-benar efektif dan tepat sasaran dalam melayani setiap individu siswa.

Setiap peserta didik hadir dengan latar belakang, kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan yang berbeda-beda (*Individual differences*). Tujuan utama pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi diri siswa secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta pembentukan akhlak mulia. Manajemen peserta didik hadir untuk menjamin bahwa keragaman ini tidak diabaikan. Melalui berbagai kegiatan seperti identifikasi kebutuhan, penempatan siswa di kelas yang tepat serta penyelenggaraan layanan khusus. Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wahana untuk memfasilitasi setiap siswa agar dapat mengembangkan diri secara seoptimal mungkin sesuai dengan keunikan masing-masing.

Manajemen peserta didik mencakup serangkaian kegiatan operasional dan administratif yang panjang, dimulai dari proses penerimaan peserta didik baru, penataan data induk siswa, pengelolaan absensi, pengaturan kenaikan kelas hingga dokumentasi kelulusan dan mutasi

siswa. Tanpa adanya manajemen peserta didik yang terorganisir dengan baik, proses-proses ini dapat menimbulkan kekacauan, data yang tidak akurat dan pelayanan yang lambat yang pada akhirnya mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan Manajemen peserta didik bertujuan untuk menata seluruh kegiatan tersebut secara efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap tahapan dilakukan secara profesional dan transparan sehingga sekolah dapat fokus pada tugas intinya.

Lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan berdisiplin merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Manajemen peserta didik memiliki tanggung jawab krusial dalam pembinaan kedisiplinan dan pembentukan karakter. Melalui peraturan tata tertib yang jelas, sistem pengawasan yang konsisten, dan program pembinaan perilaku positif (seperti pendidikan karakter dan kegiatan OSIS), Manajemen peserta didik berupaya menanggulangi masalah-masalah sosial seperti *bullying*, kenakalan remaja, dan penurunan moral. Dengan mengelola perilaku dan interaksi siswa, Manajemen peserta didik memastikan bahwa suasana belajar di sekolah selalu kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada hasil akademik dan pembentukan *akhlak mulia*.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian Manajemen Peserta Didik sangat bervariasi, namun umumnya didominasi oleh pendekatan kualitatif dan campuran (*mixed methods*) untuk memahami proses dan praktik secara mendalam. Penelitian kualitatif, sering kali menggunakan desain studi kasus atau fenomenologi, bertujuan untuk mendeskripsikan secara holistik dan kontekstual bagaimana fungsi manajemen peserta didik (seperti implementasi tata tertib, program Bimbingan dan Konseling, atau prosedur dijalankan, serta menggali makna dan persepsi para pemangku kepentingan (siswa, guru, kepala sekolah). Teknik pengumpulan data utamanya meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap kegiatan siswa, dan analisis dokumen kebijakan sekolah, karena fokusnya adalah pada kualitas layanan dan pembinaan individu peserta didik, yang membutuhkan penggalian data interpretatif yang kaya

Meskipun demikian, pendekatan kuantitatif juga relevan, terutama dengan desain survei atau korelasional, yang digunakan untuk mengukur hubungan dan dampak dari program manajemen peserta didik. Misalnya, metode kuantitatif digunakan untuk menguji korelasi antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa, atau untuk mengevaluasi efektivitas suatu kebijakan disiplin terhadap penurunan tingkat pelanggaran.

Pilihan metode campuran (*mixed methods*) menjadi semakin populer karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak program secara statistik (kuantitatif) dan kemudian menjelaskan alasannya secara mendalam (kualitatif), memberikan gambaran implementasi yang lebih komprehensif dan kuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan siswa sangat bergantung pada integrasi layanan yang berfokus pada perkembangan holistik. Secara umum, penelitian menemukan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh proses administrasi formal seperti Penerimaan Peserta Didik Baru yang transparan atau pencatatan data yang akurat, tetapi juga oleh kualitas layanan pembinaan dan pengembangan potensi siswa. Mayoritas sekolah yang dianggap berhasil dalam memiliki program Bimbingan dan Konseling yang proaktif, serta variasi kegiatan ekstrakurikuler yang luas dan dikelola dengan baik. Temuan kunci menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sesuai dengan prinsip bahwa siswa adalah subjek, berkorelasi positif dengan peningkatan disiplin diri, motivasi belajar, dan pencapaian akademik maupun non-akademik.

Namun, hasil penelitian juga menyoroti sejumlah tantangan kritis dalam implementasi manajemen peserta didik di lapangan. Hambatan terbesar seringkali muncul dari keterbatasan sumber daya (terutama kurangnya personel BK yang kompeten dan rasio guru dan siswa yang tidak ideal) dan ketidakserasian kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam penegakan disiplin dan pengembangan karakter. Selain itu, isu-isu kontemporer seperti adaptasi terhadap kebijakan zonasi, pengelolaan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh gawai dan media sosial, serta kebutuhan untuk menyediakan layanan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus, menjadi area di mana implementasi manajemen peserta didik masih memerlukan inovasi strategis. Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan perlunya transformasi dari sekadar administrasi menjadi sebuah sistem pelayanan komprehensif yang adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi.

Pembahasan

Pembahasan mengenai Manajemen Peserta Didik memusatkan perhatian pada peran strategisnya sebagai jembatan antara tujuan ideal pendidikan dengan realitas operasional sekolah tidak hanya sekadar tugas administratif pencatatan data dan pengaturan jadwal,

melainkan sebuah proses sistematis yang berupaya mewujudkan hak setiap siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan yang optimal. Perdebatan utama sering muncul terkait prinsip perlakuan siswa sebagai subjek (bukan objek), yang menuntut lembaga pendidikan untuk bergerak melampaui standardisasi massal menuju pelayanan yang berdiferensiasi. Hal ini melibatkan tantangan besar dalam menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memadai, program ekstrakurikuler yang relevan dengan beragam bakat, serta sistem pembinaan disiplin yang bersifat edukatif dan mengedepankan pembentukan karakter, bukan sekadar pemberian hukuman.

Tantangan kontemporer dalam manajemen peserta didik kini didominasi oleh isu integrasi teknologi dan dinamika sosial. Kebijakan seperti sistem zonasi dan penggunaan gawai di sekolah menuntut fleksibilitas dan adaptasi dalam pengelolaan siswa. Diskusi saat ini harus mencakup bagaimana sekolah dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah administrasi data siswa (efisiensi) sekaligus meningkatkan komunikasi dengan orang tua (efektivitas pembinaan). Lebih lanjut, manajemen peserta didik harus secara aktif merespons masalah psikososial yang kian kompleks, seperti kesehatan mental siswa dan kasus *bullying*. Oleh karena itu, diskusi Manajemen peserta didik di masa depan perlu berfokus pada pengembangan model pengelolaan yang tidak hanya efisien secara struktural, tetapi juga empati dan inklusif, memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima, aman, dan memiliki ruang yang memadai untuk berkembang seutuhnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen Peserta Didik merupakan fungsi sentral dan strategis dalam manajemen sekolah yang bertujuan untuk mengatur dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif, tetapi merupakan proses komprehensif yang berfokus pada optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Keberhasilan manajemen peserta didik dicapai melalui implementasi tiga fase utama, perencanaan dan penerimaan, pembinaan dan pelayanan, serta evaluasi dan alumni yang semuanya berorientasi pada prinsip bahwa siswa adalah subjek yang harus didorong partisipasinya. Dengan demikian, berfungsi sebagai *supporting system* utama yang menjamin terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, berdisiplin, dan inklusif, sehingga

tujuan utama pendidikan nasional, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter, dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2019). *Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin, & Mulyadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, S. (2020). Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- Harun, H. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, U. (2021). Pengaruh manajemen peserta didik terhadap kualitas lulusan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2022). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi dan mutu lulusan di MAN. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 33–47.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M., & Maisah. (2017). *Standar Mutu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Gaung Persada.